

# Konflik Tokoh Utama Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dan Relevansinya dengan Realitas Sosial

Ressa Ovilla<sup>1)</sup>, Hasnul Fikri<sup>2)</sup>, Hj. Syofiani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : ressaovilla@yahoo.co.id

---

## ABSTRAK

The purposes of this research was to describe (1) the conflict of the main character in the novel of *Perahu Kertas* created by Dee and (2) the relevance of the main character conflict with social context in terms of sociology literature. The theory used are theory proposed by Nurgiyantoro about conflict and Ratna about sociology literature. Kind of this research is qualitative research by using descriptive method. In collecting the data by doing these steps (1) reading the novel of *Perahu Kertas* created by Dee and then we can understand about the message of the novel and the content of the story in the novel (2) marking the object of the research that has found in internal conflict and external conflict in the novel (3) writing all the data that has found based on the instrument of the data that is used in this research. Technique of analyzing the data by doing these steps (1) classifying the data (2) analyzing the data that related to internal and external conflict (3) Interpreting the data that related to the conflict of the main character with social reality (4) making the conclusion based on the interpret data. The result of the data analysis as follow. First, the main character in the novel of *Perahu Kertas* created by Dee that happened in internal conflict consist of 41 conflicts of Keenan and 33 conflicts of Kugy. Besides that, the main character also has external conflict, consist of 9 conflicts of Keenan, and 17 conflicts of Kugy. Second, there is a relationship between the main character conflict with social reality. The differences between child and parent's opinion and the desire of someone that having difficulties in determine a decision and a choice are realities that we can find in our community.

**Keywords:** *Internal conflict, external conflict, Main Figures, Social Reality*

### Pendahuluan

Ahadiat (2007:9) mengatakan bahwa sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup di dalam masyarakat (realitas objektif). Karya sastra tidak saja mengungkapkan realitas objektif. Di dalamnya diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekadar realitas objektif. Nilai-nilai itu berupa isi cerita atau pesan khusus yang

ingin disampaikan pengarang dalam karyanya baik secara implisit maupun eksplisit, sehingga ada yang berupa kritik sosial, pesan moral, pesan agama, dan sebagainya. Selanjutnya, Semi (1988:32) mengatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas. Selain itu, novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek

kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelaku. Meskipun novel sebuah cerita rekaan, tetapi novel mampu memberikan manfaat dan mempengaruhi pembaca karena bersumber dari kenyataan.

Novel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari/Dee. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Kugy dan laki-laki bernama Keenan. Penulis Novel *Perahu Kertas* yaitu Dewi Lestari/Dee adalah penulis Indonesia yang cukup berprestasi. Beberapa prestasi dan penghargaan yang baru-baru ini diperolehnya antara lain: Top 88 Most *Influential Women In Indonesia* (Globe Asia), The Most *Outstanding Women* 2009 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Kantor Berita Antara). Nama Dee juga muncul sebagai peringkat pertama dalam *polling* nasional “Penulis Perempuan Paling Dikenal di Indonesia” tahun 2009. *Perahu Kertas* adalah karya Dee yang keenam sesudah *Supernova: Ksatria, Puteri*, dan *Bintang Jatuh, Supernova: Akar, Supernova:*

*petir, Filosofi Kopi*, dan *Rectoverso* (Lestari, 2009). Berdasarkan uraian tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Konflik Tokoh Utama Novel *Perahu Kertas* Karya Dee dan Relevansinya dengan Realitas Sosial”.

### **Kajian Teori**

Karya sastra mengungkapkan banyak permasalahan kehidupan manusia diantaranya adalah masalah psikologis, sosiologis, sejarah, dan agama. Karya sastra melahirkan sesuatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia serta menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan sastrawan. Sesuai penjelasan tersebut Semi (1988:8) mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia itu dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra merupakan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Salah

satu bentuk karya sastra adalah novel. Dalam membaca sebuah novel kita masih bisa mendapatkan kenikmatan seperti yang didapatkan dari permainan. Kitapun mungkin bisa merasa lega sehabis membaca sebuah novel dan apabila kita mampu memahami pesan yang mungkin terselubung di dalam karya sastra. Sastra bisa mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu atau mencetuskan peristiwa tertentu ( Damono, 1984:2).

Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat (Semi, 1988:73). Hal yang sama dikuatkan oleh Johnson (dalam Faruk, 1994:45-46), novel mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijalin oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya. Kenyataan dunia seakan-akan terekam dalam novel, berarti ia seperti kenyataan hidup yang sebenarnya. Dunia novel adalah pengalaman pengarang yang sudah melewati perenungan kreasi dan imajinasi sehingga dunia novel itu tidak harus terikat oleh dunia sebenarnya. Sketsa kehidupan yang tergambar dalam novel akan

memberi pengalaman baru bagi pembacanya, karena apa yang ada dalam masyarakat tidak sama persis dengan apa yang ada dalam karya sastra. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pengalaman yang diperoleh pembaca akan membawa dampak sosial bagi pembacanya melalui penafsiran-penafsirannya. Pembaca akan memperoleh hal-hal yang mungkin tidak diperolehnya dalam kehidupan.

Unsur-unsur sebuah karya sastra merupakan pembangun yang menjadi tolok ukur sebuah karya sastra. Secara jelas unsur intrinsik merupakan landasan atau dasar di dalam menganalisa salah satunya konflik. Menurut Nurgiyantoro (2005:122) konflik (*conflict*) adalah peristiwa, hal penting fungsional dan utama dalam pengembangan plot cerita pada suatu karya. Antara konflik dan peristiwa mempunyai hubungan yang erat dan dapat saling menyebabkan satu sama lain. Ada peristiwa lain pun dapat bermunculan. Konflik demi konflik disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik semakin meruncing.

Selanjutnya, menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2005:124) bentuk konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin. Konflik batin (*internal*) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh

(atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia merupakan permasalahan internal seorang manusia. Misalnya, hal itu terjadi akibat pertentangan antara dua keinginan, keyakinan pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. Dapat disimpulkan bahwa beberapa konflik di atas saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi secara bersamaan. Konflik fisik (eksternal) adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan tokoh lain atau dengan alam. Misalnya, konflik dan atau permasalahan yang dialami seorang tokoh akibat adanya banjir besar, gunung meletus, kemarau panjang, dan sebagainya. Konflik sosial, sebaliknya adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat hubungan antarmanusia. Konflik sosial berupa masalah peperangan, perburuhan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Jadi, antara konflik internal dan eksternal tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, sekaligus terjadi dan dialami oleh seorang tokoh cerita dalam waktu yang bersamaan. Bahkan tidak berlebihan bahwa

menulis cerita sebenarnya adalah membangun atau mengembangkan konflik-konflik itu sendiri yang dapat ditemukan dan dikembangkan berdasarkan konflik yang ditemui di dunia nyata.

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Sedangkan teori-teori yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi khususnya berkaitan dengan aspek-aspek intrinsik seperti: kelompok sosial, kelas sosial, stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kesadaran sosial dan sebagainya (Ratna, 2003:13).

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, dan membuat

kesimpulan laporan. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis konflik tokoh utama dan relevansinya dengan realitas sosial dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee.

Data dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa konflik yang terjadi dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee, sedangkan objek penelitiannya adalah berupa dialog-dialog dan paparan pengarang yang ada dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee tersebut. Fokus penelitian adalah konflik internal dan eksternal yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari/Dee.

Pengumpulan data dalam ini penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah: (1) membaca novel *Perahu Kertas* karya Dee sehingga dapat memahami pesan dan isi cerita yang disampaikan dalam novel tersebut, (2) menandai objek penelitian yang telah ditemukan yaitu konflik internal dan eksternal pada novel, (3) mencatat dan semua data yang telah ditemukan berdasarkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dibantu oleh tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Intrumen Pengumpulan Data Konflik**

No. Urut Data	Tokoh	Peristiwa Konflik	Bentuk Konflik		Halaman Novel
			Konflik Internal	Konflik Eksternal	

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data, (2) menganalisis data yang berhubungan dengan konflik internal dan eksternal, (3) menginterpretasikan hubungan konflik tokoh utama dengan realitas sosial, (4) membuat kesimpulan berdasarkan interpretasi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis terhadap konflik internal tokoh utama novel *Perahu Kertas* karya Dee berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hal-hal sebagai berikut: Pertama, bahwa konflik internal yang dialami Keenan dan Kugy disebabkan oleh masalah perasaan yang terpendam. Konflik yang terjadi adalah konflik batin karena tokoh sering mengalami masalah, seperti konflik batin antara Kugy dengan Keenan.

Kedua, bahwa konflik eksternal yang dialami Keenan dan Kugy disebabkan oleh pertentangan antara tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya baik lingkungan alam ataupun lingkungan manusia atau orang lain. Ketiga, konflik yang dominan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee ini adalah konflik dengan dirinya.

Pada dasarnya konflik terjadi akibat pertentangan seperti perbedaan pendapat, kesalah pahaman, tidak mau mengakui perasaan satu sama lain sehingga terhambatnya tujuan yang akan dicapai, mengambil keputusan yang sulit serta mengorbankan sesuatu demi kebahagiaan yang sebenarnya. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan berdasarkan kata hati, keyakinan dan pengorbanan. Salah satu bentuk konflik di atas yang pernah terjadi di realita kehidupan dapat dilihat pada artikel pendidikan tanggal 26 Januari 2010 ([tribunkaltim.co.id](http://tribunkaltim.co.id)). Dari isi artikel tersebut terdapat permasalahan orang tua yang selalu memaksakan keinginan kepada anaknya. Bakat yang dimiliki anak terkadang tidak sesuai dengan keinginan orangtua, sehingga menimbulkan unsur keterpaksaan pada diri anak sehingga hasilnya menjadi tidak bagus, selanjutnya relevansi untuk novel dengan realitas sosial yang terdapat pada artikel dengan judul *Cinta* oleh Kim Regina, (<http://kisahmotivasihidup.blogspot.com>).

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada tokoh utama bisa diibaratkan sebagai “bersusah-susah dahulu, bersenang-senang kemudian”, karena permasalahan tiap permasalahan yang menimpa tokoh akhirnya berubah menjadi kebahagiaan. Permasalahan itu juga selalu berpindah dari satu tokoh ke tokoh yang lain. Jadi, konflik tokoh utama dalam novel *perahu kertas* mempunyai keterkaitan dengan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan:

1. Tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dee ini mengalami konflik internal (batin) terdiri dari 41 konflik tokoh Keenan dan 28 konflik pada tokoh Kugy. Di samping itu, tokoh utama juga mengalami konflik eksternal (fisik), yang terdiri dari 9 konflik yang dialami tokoh Keenan dan 22 konflik yang dialami oleh tokoh Kugy.
2. Secara umum, konflik yang paling dominan ditemukan pada novel *Perahu Kertas* adalah konflik internal (batin), karena tokoh utama novel mempunyai pertentangan, tujuan, harapan dan keinginan yaitu memperoleh kebebasan untuk memilih jalan hidup, berharap agar cinta yang sekian lama terpendam

dapat tersampaikan, serta keinginan untuk mempertahankan apa yang telah diusahakan, keinginan selalu bersama dan bersatu selamanya.

3. Terdapat hubungan konflik tokoh utama dengan realitas sosial. Perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua, keinginan seseorang yang mengalami suatu hambatan dan rintangan, sulit dalam menentukan keputusan dan pilihan banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Tokoh utama yg saling memendam perasaan satu sama lain, padahal mereka sebenarnya saling mengagumi, merupakan hal yang cukup banyak ditemukan dalam dunia nyata.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. pembimbing II.

### **Daftar Pustaka**

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan.2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa.